



Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur

Medhitya Alda Apriliani^{a1}, Nina Nurhasanah^{b2}, Arifin Maksum^{c3}

^{a,b,c}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹mdhtya.alda@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 18 Juli 2022
Revisi 29 Agustus 2022
Dipublikasikan 30 September 2022

Kata kunci:

Efikasi Diri, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu faktor penting dan kuat yang terdapat dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri membuat peserta didik mempunyai tujuan, komitmen dalam mencapai tujuan, aktivitas yang akan dilakukan, ketekunan atau usaha yang akan dikeluarkan, dan pencapaian peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam bentuk korelasi bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket) dengan skala *Likert* dan tes objektif bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment* dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji *t*. Adanya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.917 dan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar $t_{hitung} 31.438 > t_{tabel} 1.653$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian, hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PPKn sebesar 84.09% dan sisanya 15.91% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SDN Kecamatan

Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022. Selain itu, efikasi diri memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perolehan hasil belajar PPKn daripada kontribusi faktor lain.

ABSTRACT

Keywords:

Self-Efficacy,
Learning Outcomes, Pancasila and
Citizenship Education (PPKn)



Copyright © 2020, Author
This is an open access article under
the CC-BY-SA license



Learning activity is closely related to learning outcomes. Learning outcomes can reflect the competencies possessed by students. One of the essential and substantial factors contained in students that can affect the acquisition of learning outcomes is self-efficacy. Self-efficacy makes students have goals, commitment to achieving goals, activities to be carried out, perseverance or effort to be issued, and student achievement in learning activities. This study aims to determine and obtain an overview of the relationship between self-efficacy and learning outcomes of Civics Class IV SDN Bekasi Timur District. In addition, this study aims to determine how much self-efficacy contributes to Civics learning outcomes. This study uses a quantitative approach and is included in bivariate correlation. The research instrument used was a questionnaire with a Likert and multiple-choice objective test. The data analysis technique used the correlation coefficient test with Pearson Product Moment and the correlation coefficient significance test with the t-test. The existence of a relationship or correlation between the self-efficacy variable and the Civics learning outcome variable is indicated by the correlation coefficient value of 0.917 and the correlation coefficient significance value of t-count 31,438 > t-table 1,653, so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the two variables. Then, calculating the coefficient of determination results showed that self-efficacy contributes to Civics learning outcomes by 84.09% and other factors influence the remaining 15.91%. It means self-efficacy is positively and significantly related to Civics learning outcomes for fourth-grade students at SDN Bekasi Timur District in the 2021/2022 academic year. In addition, self-efficacy provides a more significant contribution to the acquisition of Civics learning outcomes than the contribution of other factors.

How to cite: Medhitya Alda Apriliani, dkk. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10 (2). 214-227 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21831>

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran akan menghasilkan suatu *output* yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah capaian yang didapatkan oleh peserta didik berupa perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah melaksanakan proses belajar (Nurdyansah and Toyiba 2018).

Hasil belajar akan tersimpan dalam diri peserta didik dalam jangka waktu yang lama (Ananda, Kuncayono, and Sudjalil 2020). Hasil belajar ditunjukkan atau diperlihatkan dalam bentuk nilai atau angka (Syehabudin, Nurimani, and Nurfalah 2019). Hasil belajar yang didapatkan peserta didik diperoleh dari hasil tes, tugas, maupun penilaian dari sikap dan kepribadian peserta didik (Ningsih and Hayati 2020). Oleh sebab itu, hasil belajar dapat menyampaikan informasi kepada pendidik mengenai kemajuan yang didapatkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar pada kegiatan pembelajaran (Rahmiati 2016). Dengan hasil belajar, pendidik dapat mengetahui bagaimana perkembangan yang dimiliki tiap peserta didiknya (Monika and Adman 2017).

Perolehan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal (dari luar diri individu) dan faktor internal (dari dalam diri individu) (Rohmanurmeta 2020). Faktor dari dalam diri lebih besar pengaruhnya bagi perolehan hasil belajar peserta didik karena hasil belajar peserta didik di sekolah, 70% dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar diri (Clark dalam Fathurrohman and Sulistyorini 2012). Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari lingkungan, seperti dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar (Sugiarto 2020). Sementara itu, untuk faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, meliputi minat, bakat, motivasi, kreativitas, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan efikasi diri (Widyaninggar 2014). Efikasi diri termasuk salah satu faktor internal penting yang memengaruhi perolehan hasil belajar (Sukmawati, Suarni, and Renda 2013). Bahkan, efikasi diri merupakan faktor internal yang paling kuat dalam memengaruhi perolehan hasil belajar (Wulanningtyas and Ate 2020). Hal tersebut dikarenakan efikasi diri akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam proses belajar (Sigiro, Sigit, and Komala 2017). Selain itu, efikasi diri juga akan memengaruhi setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik (Rangkuti, Turmudi, and Abdussakir 2021).

Efikasi diri adalah pengetahuan tentang diri yang dapat memengaruhi individu ketika menentukan suatu tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya tindakan dalam menghadapi tantangan yang akan ada (Karmila and Raudhoh 2021). Efikasi diri sama diartikan sebagai ekspektasi atau keyakinan tentang kemampuan diri dalam melakukan sesuatu (Friedman and Schustack 2016). Efikasi diri membuat peserta didik mempunyai tujuan, komitmen dalam mencapai tujuan, aktivitas yang akan dilakukan, ketekunan atau usaha yang akan dikeluarkan, dan pencapaian peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran (Woolfolk 2016). Efikasi diri tentunya sangat penting untuk ada dalam diri peserta didik karena akan sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Prastiwi 2019).

Efikasi diri memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik (Zagoto 2019). Efikasi diri akan menarik perhatian dan minat yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, seperti giat belajar misalnya (Hasmatang 2019). Oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi sangat perlu untuk ada dalam diri tiap peserta didik. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa dirinya mampu mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi dan harapan hasilnya sesuai dengan kemampuan dirinya, peserta didik tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan suatu tuntutan situasi sampai selesai (Cahyani and Winata 2020). Dengan efikasi diri yang tinggi, peserta didik terdorong memiliki keinginan yang besar untuk menguasai materi dan yakin bahwa dirinya mampu mempelajari materi yang sedang dihadapinya (Roick and Ringeisen 2017). Selain itu, peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan tetap

merasa senang saat mengikuti suatu muatan pelajaran yang terasa sulit baginya (Rustam and Wahyuni 2020). Semakin tinggi atau semakin baik efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin optimal pula hasil belajar peserta didik (Seto, Suryani, and Bantas 2020).

Efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat kesulitan (*level*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan keyakinan (*strength*) (Bandura dalam Ghufron and Suminta 2017). Dimensi pertama yaitu dimensi tingkat kesulitan (*level*) yang berhubungan dengan tingkat derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Lalu, dimensi generalisasi (*generality*) yang kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki individu secara luas. Kemudian, yang terakhir dimensi kekuatan keyakinan (*strength*) yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya terdapat tantangan yang akan dilalui, tantangan tersebut bertujuan untuk melatih efikasi diri peserta didik (Nurdin and Patta 2019). Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang atau belum mempunyai keyakinan diri tentang kemampuannya dalam menghadapi tantangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran (Rifai 2018). Peserta didik masih suka mengeluh dan mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapinya, semisal mendapatkan pembelajaran yang sulit atau diminta mengerjakan soal di depan kelas, peserta didik akan menghindari suatu yang sulit tersebut dan merasa ketakutan ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas (Sukmawati et al. 2013). Selain itu, peserta didik juga masih memiliki kebiasaan menyontek, baik pada saat mengerjakan tugas atau ulangan (Nurdin and Patta 2019). Padahal perilaku menyontek dapat merugikan banyak pihak, baik dari pihak yang menyontek atau yang disontek. Peserta didik yang menyontek tidak dapat mengukur kemampuan dirinya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang dicontek haknya direbut oleh peserta didik yang menyontek.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar terdapat delapan muatan pelajaran yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik, salah satu di antaranya adalah muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Dewi, Nimaisa, and Amalia 2022). PPKn merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi (Kusumawardani et al. 2021). PPKn berguna untuk membentuk peserta didik agar berkembang menjadi warga negara yang mampu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk ikut serta di lingkungan masyarakat (Anatasya and Dewi 2021). Pada setiap muatan pelajaran termasuk PPKn, peserta didik akan memberikan respon yang berbeda-beda, ada yang positif dan negatif (Murni 2020).

Pada kenyataannya, masih terdapat persepsi dari kalangan peserta didik yang menganggap bahwa PPKn adalah ilmu yang sulit untuk dipahami dikarenakan cakupannya yang terlalu luas (Dewi 2016). Sehingga PPKn menjadi salah satu muatan pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik (Sukmawati et al. 2013). Ketakutan tersebut terjadi karena kurangnya keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki (Ghufron and Suminta 2017). Kurangnya rasa yakin peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki dapat mengakibatkan hasil belajar PPKn peserta didik tidak optimal (Sigiro et al. 2017). *International Civic and Citizenship Education Study* atau ICCS memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 36 dari 38 negara mengenai rata-rata nasional untuk pengetahuan kewarganegaraan berdasarkan tahun masuk pertama

sekolah, rata-rata umur dan grafik persen dengan skor rata-rata 433 (Schulz et al. 2010). Peringkat Indonesia dalam ICCS membuktikan bahwa pengetahuan pendidikan kewarganegaraan peserta didik di Indonesia masih rendah (Schulz et al. 2010b).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas IV di SDN Kecamatan Bekasi Timur, peneliti juga menemukan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik belum optimal. Hasil belajar PPKn peserta didik masih belum optimal karena belum seluruhnya hasil belajar PPKn peserta didik mencapai KKM. Nilai KKM untuk muatan pelajaran PPKn di SDN Aren Jaya I, SDN Aren Jaya VII, SDN Bekasi Jaya V, SDN Bekasi Jaya VIII, SDN Duren Jaya VI, dan SDN Margahayu XVI adalah 75. Di SDN Aren Jaya I terdapat 10 peserta didik dari 33 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Lalu, di SDN Aren Jaya VII terdapat 15 peserta didik dari 40 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Di SDN Bekasi Jaya V terdapat 9 peserta didik dari 32 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Sementara itu, di SDN Bekasi Jaya VIII terdapat 8 peserta didik dari 30 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk SDN Duren Jaya VI, terdapat 10 peserta didik dari 32 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Di SDN Margahayu XVI terdapat 11 peserta didik dari 22 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Belum optimalnya hasil belajar PPKn peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efikasi diri peserta didik yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan permasalahan yang menunjukkan belum seluruhnya peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal tersebut tampak pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Terlihat bahwa peserta didik ragu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga terlihat tidak bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman. Masih terdapat peserta didik yang suka mencocokkan jawaban dengan temannya. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terlambat ketika mengumpulkan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik, ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mudah putus asa dan tidak mau berusaha untuk mencoba menyelesaikan suatu hal yang dianggap sulit. Peserta didik yang bertanya dan mencari tahu sampai paham malah peserta didik yang hasil belajarnya sudah bagus, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya masih kurang bagus justru pasif dan tidak peduli terhadap suatu hal yang dianggap sulit, misalnya pada tugas yang dihadapi. Pada saat dilakukan wawancara dengan peserta didik yang sering terlambat mengumpulkan tugas, peserta didik mengatakan belum memahami materi dengan baik sehingga menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa adanya keinginan untuk bertanya kepada pendidik. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang ragu dan kurang yakin pada saat mengerjakan tugas sehingga peserta didik bertanya dan bertukar jawaban dengan teman. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu hal yang dianggap sulit sehingga membutuhkan peserta didik lain untuk menyelesaikan hal tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar memperlihatkan hasil sebagai berikut. Pada penelitian (Syehabudin et al. 2019) yang melakukan penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika di SMA Darul Muttaqin Bekasi didapatkan hasil bahwa terdapat keberartian yang positif antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien korelasi dimana $0.90 \leq r_{xy} \leq 1.00$. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien

determinasi, efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 81% dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian, pada penelitian (Nurdin and Patta 2019), yang melakukan penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPS kelas V di SD Mitra PGSD Bone didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar IPS dengan nilai korelasi sig $0.0001 < 0.05$. Begitu pun pada penelitian (Sukmawati et al. 2013), yang melakukan penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar dengan korelasi sebesar 0.686. Berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada hubungan efikasi diri dengan hasil belajar muatan pelajaran PPKn kelas IV jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Selain itu, berbeda dari penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan antar variabel saja akan tetapi juga menentukan besaran kontribusi antar variabel.

Kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan dan memperkaya ilmu. Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian korelasi bivariat karena ingin mengetahui hubungan dua variabel, yaitu yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SDN Kecamatan Bekasi Timur dan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 58 sekolah. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu teknik *cluster random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu SDN Aren Jaya I, SDN Aren Jaya VII, SDN Bekasi Jaya V, SDN Bekasi Jaya VIII, SDN Duren Jaya VI, dan SDN Margahayu XVI dengan subjek penelitian berjumlah 189 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel efikasi diri berbentuk kuesioner (angket) dengan skala *Likert*. Tujuan digunakannya kuesioner (angket) yaitu untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya (Siyoto and Sodik 2015). Sementara itu, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang variabel penelitian (Sugiyono 2013). Kuesioner (angket) dengan skala *Likert* ini digunakan untuk mengetahui efikasi diri peserta didik kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022. Kuesioner (angket) efikasi diri dengan skala *Likert* disusun dengan mengacu pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh (Bandura dalam Ghufroon and Suminta 2017), yaitu *level* (tingkat kesulitan), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan keyakinan). Adapun rentang skor yang digunakan dalam instrumen penelitian

berupa kuesioner (angket) dengan skala Likert adalah 1 sampai 4, sehingga jenis data dari kuesioner (angket) dengan skala Likert adalah data interval. Untuk variabel hasil belajar, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif bentuk pilihan ganda. Tes objektif bentuk pilihan ganda memiliki objektivitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik (Zamzania and Aristia 2018). Tes objektif bentuk pilihan ganda ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar PPKn ranah kognitif peserta didik kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022. Tes objektif bentuk pilihan ganda disusun dengan mengacu pada indikator hasil belajar ranah kognitif yang dicetuskan oleh (Anderson et al. 2001) yang meliputi C1-C5, yaitu mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), memakai (*apply*), menganalisis (*analyze*), dan menilai (*evaluate*). Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0, sehingga jenis data dari tes objektif bentuk pilihan ganda adalah data rasio. Kuesioner (angket) dengan skala *Likert* dan tes objektif bentuk pilihan ganda ini akan diisi secara langsung oleh responden. Setelah instrumen penelitian disusun, maka instrumen penelitian akan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen penelitian dapat dikategorikan baik apabila valid dan reliabel (Siyoto and Sodik 2015). Setelah instrumen penelitian teruji, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment* dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Selain itu, digunakan rumus koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

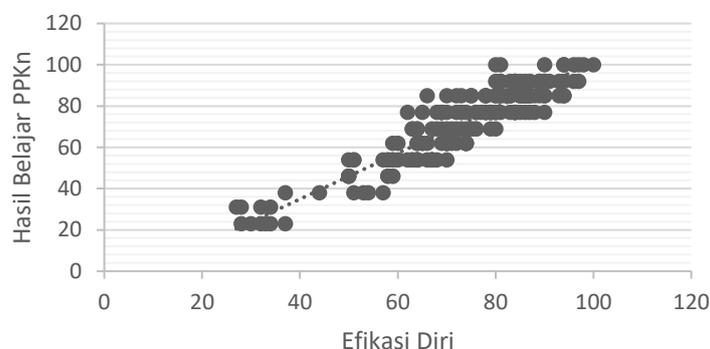
Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian yang telah dibuat diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu guna menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah atau belum memenuhi persyaratan suatu instrumen penelitian. Adapun hasil dari uji validitasnya, yaitu kuesioner (angket) dengan skala *Likert* dari 30 butir yang disusun terdapat 5 butir yang gugur, yaitu nomor 8, 10, 17, 18, dan 29 sehingga terdapat 25 butir yang dinyatakan valid, sedangkan tes objektif bentuk pilihan ganda dari 15 butir yang disusun terdapat 2 butir yang gugur, yaitu nomor 4 dan 14 sehingga terdapat 13 butir yang dinyatakan valid. Sementara itu, untuk hasil dari uji reliabilitas kuesioner (angket) dengan skala *Likert* memperoleh nilai sebesar 0.833 dan tes objektif bentuk pilihan ganda memperoleh nilai sebesar 0.629, sehingga kedua instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis yang telah disusun atau dirumuskan. Adapun hipotesis yang telah disusun atau dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah awal, dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa dalam uji normalitas, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka datanya dikategorikan berdistribusi normal, sedangkan datanya dikategorikan berdistribusi tidak normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ (Sutha 2021). Untuk pengambilan

keputusan uji homogenitas, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka datanya dikategorikan homogen, sedangkan datanya dikategorikan tidak homogen apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (Hanief and Himawanto 2017). Berdasarkan uji normalitas galat taksiran Y atas X menggunakan uji *Liliefors* diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.058 dan nilai L_{tabel} sebesar 0.064. Hasilnya adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya hasil uji normalitas galat taksiran Y atas X dikategorikan berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas varian Y atas X menggunakan uji *Bartlett* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 32.434 dan X^2_{tabel} sebesar 68.669. Hasilnya adalah $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya hasil uji homogenitas varian Y atas X bersifat homogen.

Untuk pengujian hipotesis, langkah pertama, dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 1.108X dan menghasilkan konstanta sebesar -9.409. Dengan demikian, bentuk hubungan efikasi diri dengan hasil belajar PPKn memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -9.409 + 1.108X$. Persamaan regresi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Persamaan Regresi $\hat{Y} = -9.409 + 1.108X$

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas regresi dan uji signifikansi regresi. Uji linieritas regresi dan uji signifikansi regresi digunakan untuk mengetahui garis hubungan antar variabel berbentuk linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas regresi dan signifikansi regresi dilakukan menggunakan tabel ANAVA dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk pengambilan keputusan uji linieritas regresi yaitu jika $F_h < F_t$ maka regresi dikategorikan linier, sebaliknya apabila $F_h > F_t$ maka regresi dikategorikan tidak linier (Sundayana 2014). Sementara itu, untuk pengambilan keputusan uji signifikansi regresi yaitu jika $F_h > F_t$ maka regresi dikategorikan signifikan, sebaliknya apabila $F_h < F_t$ maka regresi dikategorikan tidak signifikan (Sundayana 2014). Adapun hasil perhitungan tabel ANAVA adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Tabel ANAVA

Sumber Variasi	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	189	1028905	---	---	---
Regresi a	1	963000.43	963000.43		
Regresi b	1	55360.15	55360.15	981.78	3.89
Sisa	187	10544.42	56.39		
Tuna Cocok	50	3062.73	61.25		
Galat	137	7481.69	54.61	1.12	1.44

Berdasarkan hasil perhitungan tabel ANAVA di atas dapat diketahui bahwa untuk uji linieritas regresi nilai F_{hitung} 1.12 < nilai F_{tabel} 1.44 sehingga dapat dikategorikan

bahwa regresi linier. Sementara itu, untuk uji signifikansi regresi nilai F_{hitung} 981.78 > F_{tabel} adalah 3.89 sehingga dapat dikategorikan bahwa regresi signifikan.

Kemudian, dilakukan uji koefisien korelasi. Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk menentukan sifat koefisien korelasinya sekaligus melihat keeratan hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn. Pengujian koefisien korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Adapun hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi
Efikasi Diri dengan Hasil Belajar PPKn	0.917

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah 0.917. Dari nilai tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya dikategorikan positif dikarenakan angka yang dihasilkan bertanda positif. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan angka positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn. Selain itu, karena hasilnya menunjukkan angka yang bertanda positif, maka hal tersebut menunjukkan hubungan antar variabel berjalan satu arah. Artinya perubahan salah satu nilai variabel akan diikuti perubahan nilai variabel lain secara teratur dengan arah yang sama. Jika nilai dari variabel efikasi diri mengalami kenaikan atau semakin baik, maka nilai dari variabel hasil belajar PPKn akan mengalami kenaikan atau semakin baik pula. Sebaliknya, jika nilai dari variabel efikasi diri mengalami penurunan atau semakin buruk, maka nilai dari variabel hasil belajar PPKn akan mengalami penurunan atau semakin buruk pula. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan berpedoman pada tabel interpretasi nilai r . Nilai koefisien korelasinya berada pada rentang nilai r antara 0.800 sampai dengan 1.000, sehingga nilai koefisien korelasinya masuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat. Hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur.

Besarnya koefisien korelasi selanjutnya diuji signifikansinya. Pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t dengan bantuan *Microsoft Excel*. Dalam pengambilan keputusan, jika $t_h > t_t$ maka koefisien korelasinya dikategorikan signifikan, sedangkan koefisien korelasinya dikategorikan tidak signifikan apabila $t_h < t_t$ (Sundayana 2014). Adapun hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Korelasi	Uji t		Keterangan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
Efikasi Diri dengan Hasil Belajar PPKn	31.438	1.653	Koefisien Korelasi Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 31.438 > nilai t_{tabel} 1.653 sehingga koefisien korelasinya dikategorikan signifikan. Hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi dan hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat diputuskan bahwa hipotesis yang telah

disusun atau dirumuskan sebagai landasan penelitian terbukti dan dinyatakan diterima, artinya hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur” diterima dan hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur” ditolak. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra 2020), bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian (Saputra 2017) juga memperlihatkan hasil bahwa antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik juga diungkapkan oleh Bandura. (Bandura dalam Abd-Elmotaleb and Saha 2013) mengungkapkan bahwa efikasi diri akan berdampak pada aspirasi peserta didik, tingkat minat dalam mengejar akademik, dan prestasi akademik.

Temuan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan hasil belajar PPKn. Efikasi diri merupakan salah satu faktor dalam diri peserta didik yang memiliki peran untuk memengaruhi hasil belajar peserta didik. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (Widyaninggar 2014). Efikasi diri termasuk dalam faktor internal yang paling kuat dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik (Wulanningtyas and Ate 2020). Efikasi diri juga termasuk sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (Sukmawati et al. 2013). Efikasi diri dikategorikan sebagai salah satu aspek penting yang memengaruhi hasil belajar dikarenakan efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, penanganan masalah, dan kegigihan peserta didik dalam berusaha.

Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila efikasi diri peserta didik tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal (Sigirot et al. 2017). Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki gambaran keberhasilan dan akan diwujudkan dalam perilaku yang positif dan efektif (Setiobudi 2017). Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha dan menempuh berbagai cara untuk meraih hasil belajar yang optimal. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi memiliki performansi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang efikasi dirinya rendah. Dalam situasi yang sulit, individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapinya, sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang sedang dihadapinya (Chemers, et al. Ghufroon and Suminta 2017). Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi memiliki karakteristik yang menunjukkan perilaku keberhasilan. Sehingga, apabila efikasi diri peserta didik tinggi, maka hasil belajarnya pun akan optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Monika and Adman (2017) menemukan hasil bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, efikasi diri yang tinggi sangat perlu untuk ada dalam diri peserta didik. Dari temuan hasil penelitian ini, efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PPKn sebesar 84.09% dan sisanya 15.91% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan hasil penelitian memperlihatkan bahwa kontribusi dari efikasi diri lebih besar daripada kontribusi faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik akan memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang ada. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini semakin

memperkuat teori-teori yang membuktikan bahwa efikasi diri berhubungan langsung dengan hasil belajar. Tinggi rendahnya efikasi diri akan berdampak pada diri peserta didik. Peserta didik akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dirinya mendukung. Tinggi rendahnya efikasi diri selalu berhubungan dengan tingkat hasil belajar yang akan diraih. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki peserta didik akan memengaruhi setiap aktivitas yang akan dilakukan serta ketekunan atau usaha yang akan dikeluarkan.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu faktor penting dan kuat yang terdapat dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri membuat peserta didik mempunyai tujuan, komitmen dalam mencapai tujuan, aktivitas yang akan dilakukan, ketekunan atau usaha yang akan dikeluarkan, dan pencapaian peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu faktor penting dan kuat yang terdapat dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri membuat peserta didik mempunyai tujuan, komitmen dalam mencapai tujuan, aktivitas yang akan dilakukan, ketekunan atau usaha yang akan dikeluarkan, dan pencapaian peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Selain itu, penelitian ini mengkaji mengenai kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. Adanya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.917 dan nilai signifikansi koefisien korelasi sebesar t_{hitung} 31.438 > t_{tabel} 1.653, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel hasil belajar PPKn tersebut berada pada kategori tingkat hubungan sangat kuat. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang nilai r antara 0.800 sampai dengan 1.000 dengan kategori tingkat hubungan sangat kuat. Kemudian, hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PPKn sebesar 84.09% dan sisanya 15.91% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berhubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SDN Kecamatan Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022. Selain itu, efikasi diri memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perolehan hasil belajar PPKn daripada kontribusi faktor lain.

REFERENSI

- Abd-Elmotaleb, Moustafa, and Sudhir K. Saha. 2013. "The Role of Academic Self-Efficacy as a Mediator Variable between Perceived Academic Climate and Academic Performance." *Journal of Education and Learning* 2(3):117–29. doi: 10.5539/jel.v2n3p117.
- Ananda, Novia Tri, Kuncahyono, and Sudjalil. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 8(2):157–62. doi: 10.22219/jp2sd.v8i2.14901.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(2):291–304.
- Anderson, Lorin W., David R. Krathwohl, Peter W. Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James. Raths, and Merlin C. Wittrock. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. USA: Addison Wesley Longman, Inc.
- Cahyani, Novi, and Hendri Winata. 2020. "Peran Efikasi Dan Disiplin Diri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5(2):234–49. doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- Dewi, Candra. 2016. "Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1* 1(1):108–13.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Geovany Sabaritha Nimaisa, and Syalwa Poetrie Chiekal Amalia. 2022. "Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Cibiru Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." 8(1):15–28. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3354>.
- Fathurrohman, M., and Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Bibliografi.
- Friedman, Howard S., and Miriam W. Schustack. 2016. *Personality : Classic Theories and Modern Research*. Boston: Pearson.
- Ghufron, M. N., and R. R. Suminta. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanief, Yulingga Nanda, and Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasmatang. 2019. "Pentingnya Self Efficacy Pada Diri Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI* (1):296–98.
- Karmila, Nita, and Siti Raudhoh. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(1):36–39. doi: 10.33751/pedagonal.v4i2.2692.
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani, Nafiah, and Mohammad Taufiq. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di

- Sekolah Dasar.” *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1):1–10. doi: 10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10.
- Monika, and Adman. 2017. “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):219–26. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8111.
- Murni. 2020. “Hubungan Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas VII SMPN 2 Malang Kabupaten Luwu Utara.” Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Ningsih, Wahyu Fitra, and Isnaria Rizki Hayati. 2020. “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika.” *Journal on Teacher Education* 1(2):26–32.
- Nurdin, Makmur, and Rahmawati Patta. 2019. “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM* 337–41.
- Nurdyansah, and Fitriyani Toyiba. 2018. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.” 1–13.
- Prastiwi, Anggita Dwi. 2019. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal.” Universitas Negeri Semarang.
- Rahmiati. 2016. “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SDN Jatinegara Kaum 11 Pagi Jakarta Timur.” *Proceeding International Conference on Elementary and Teacher Education (ICETE)* 157–63.
- Rangkuti, Nurlatifah, Turmudi, and Abdussakir. 2021. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(3):283–91. doi: 10.32884/ideas.v7i3.415.
- Rifai, Nur muhamad. 2018. “Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.” Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma’rufah. 2020. “Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT): Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 8(2):163–69. doi: 10.22219/jp2sd.v8i2.14086.
- Roick, J., and T. Ringeisen. 2017. “Self-Efficacy, Test Anxiety, and Academic Success: A Longitudinal Validation.” *International Journal of Educational Research* 83.
- Rustam, Aflan, and Dewi Sri Wahyuni. 2020. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):61–68. doi: 10.31970/gurutua.v3i1.48.
- Saputra, Erlan Tresna. 2020. “Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS.” *JP3M* 1(1):1–10.
- Saputra, Yudi Dwi. 2017. “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.” *BRAVO’S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)* 5(1):11–16.
- Schulz, Wolfram, John Ainley, Julian Fraillon, David Kerr, and Bruno Losito. 2010a.

ICCS 2009 European Report: Civic Knowledge, Attitudes and Engagement among Lower-Secondary Students in 38 Countries.

- Schulz, Wolfram, John Ainley, Julian Fraillon, David Kerr, and Bruno Losito. 2010b. *Initial Findings from the IEA International Civic and Citizenship Education Study.*
- Setiobudi, Jodi. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan." *E-Journal Bimbingan Dan Konseling* 1(6):98–111.
- Seto, Stefania Baptis, Lely Suryani, and Maria Goretty Dicoloam Bantas. 2020. "Analisis Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(2):147–52. doi: 10.37478/jpm.v1i2.472.
- Sigiro, Oktavia Nurmawaty, Diana Vivanti Sigit, and Ratna Komala. 2017. "Hubungan Efikasi Diri Dan Penalaran Ilmiah Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10(2):30–34. doi: 10.21009/biosferjpb.10-2.4.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarto, T. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika.* Yogyakarta: cv. Mine.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Ni Pt. Feni, Ni Kt. Suarni, and Ndara Tanggu Renda. 2013. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja." *MIMBAR PGSD UNDIKSHA* 1(1):1–6.
- Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sutha, Diah Wijayanti. 2021. *Biostatistika.* Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syehabudin, Abud, Nurimani, and Dade Nurfalah. 2019. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMA Darul Muttaqin Bekasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 1–7.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. 2014. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(2):89–99. doi: 10.30998/formatif.v4i2.143.
- Woolfolk, Anita. 2016. *Educational Psychology 13th Edition.* England: Global Edition.
- Wulanningtyas, Melania Eva, and Hendrikus Mikku Ate. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2(1):166–69.
- Zagoto, Sri Florina Laurence. 2019. "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):386–91. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.667.
- Zamzania, Adea Wulan Hajjatul, and Risa Aristia. 2018. "Jenis-Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 1–13.